



► PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

## KWT di Rejowinangun Sulap Tembok Jadi Lahan Tanam Sayur

**K**elompok Wanita Tani (KWT) Lorong Sayur Gembira di Gang Melati, RW 06, Rejowinangun, Kotagede, Kota Jogja, menjadi salah satu contoh kreativitas warga perkotaan dalam mengatasi keterbatasan lahan pertanian. Sejak 2019, kelompok ini konsisten mengembangkan metode bercocok tanam di lahan sempit dengan memanfaatkan tembok sebagai media tanam.

Ketua KWT Lorong Sayur Gembira, Ely Puspitasari, menuturkan ide awal muncul setelah adanya pelatihan *urban farming*. Dari sana, para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok berinisiatif mengembangkan tanaman sayur dengan *wall planter*. "Kami memanfaatkan lahan sempit di perkotaan, disarankan untuk

bisa tanam di tembok. Dari situ kemudian terbentuk KWT dengan sekitar 20 orang anggota di dua titik," ujar Ely, Jumat (26/9).

Jenis tanaman yang dibudidayakan pun beragam, mulai dari kangkung, labu siam, hingga sawi. Seiring berjalannya waktu, kelompok ini juga menanam tanaman obat keluarga (toga). Tidak hanya dikonsumsi untuk kebutuhan sendiri, toga yang dihasilkan juga dijual untuk menambah penghasilan para anggota.

Dalam aktivitas sehari-hari, KWT menerapkan sistem kerja bergilir untuk perawatan tanaman. Ely menjelaskan, setiap anggota memiliki jadwal piket mingguan



Mas Jos

untuk menyiram, merawat, hingga membersihkan lorong sayur. "Kalau masa tanam kami melakukan bersama-sama. Tapi kalau rutinitas keseharian seperti perawatan menanam, mencabut rumput dilakukan bergilir seminggu sekali," katanya.

Hasil panen yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi anggota, tetapi sebagian juga dijual agar kelompok tetap berdaya secara ekonomi. Dukungan lahan dari yayasan di sekitar kampung semakin memacu semangat KWT Lorong Sayur Gembira untuk memperluas area tanam.

Kreativitas kelompok ini tidak berhenti pada pemanfaatan tembok sebagai media tanam. Mereka juga mandiri dalam membuat pupuk

organik. Sampah rumah tangga berupa sisa sayur dan buah diolah menjadi kompos dan pupuk cair yang digunakan untuk menyuburkan tanaman.

Dengan cara tersebut, KWT Lorong Sayur Gembira disebut tidak hanya mendukung ketahanan pangan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan sampah organik di lingkungan sekitar. Ely berharap semangat bercocok tanam di lahan terbatas ini dapat menginspirasi warga lain di Jogja agar lebih peduli terhadap pemanfaatan ruang sempit. (Ariq Fajar Hidayat/\*)



Ketua KWT Lorong Sayur Gembira, Ely Puspitasari, berfoto di lahan kelompoknya di Rejowinangun, Kotagede, Jumat (26/9).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Rejowinangun	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005